

**PERAN SIGAB DALAM PEMBANGUNAN DESA INKLUSI  
MELALUI PROGRAM SOLIDER DI KALURAHAN  
SUMBERAGUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Serjana Srata 1**

**Disusun oleh:  
Novinta Sari  
NIM 20102030026**

**Pembimbing:  
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun M.A., Ph. D  
NIP. 196403231995032002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-730/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SIGAB DALAM PEMBANGUNAN DESA INKLUSI MELALUI PROGRAM SOLIDER DI KALURAHAN SUMBERAGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVINTA SARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030026  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 April 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

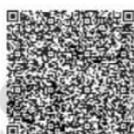
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 664ab94381b71



Penguji I  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 664aa7ebf1cdf



Penguji II  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66442f19992b



Yogyakarta, 02 April 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 664bedf984c52



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novinta Sari  
NIM : 20102030026  
Judul Skripsi : Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2024

Pembimbing,

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830811 201 101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novinta Sari  
NIM : 20102030026  
Judul Skripsi : Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Maret 2024

Yang menyatakan,



Novinta Sari  
NIM 20102030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah mau untuk selalu berdoa, melibatkan Allah dalam proses ini. Percaya bahwa Allah menghendaki segala sesuatu ketika hambanya mau. Terima kasih sudah mau melihat sisi positif dari setiap kejadian yang tidak disukai dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah jadikan skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak dan Mama. Terima kasih untuk semua doa dan harapan yang kalian panjatkan kepada Allah. Teruntuk saudara-saudara saya juga, terima kasih untuk dukungannya. Kak Ulfa yang memberi semangat melalui telepon dan Bang Jufran yang selalu menemani saya di Jogja. Terutama saat saya melakukan penelitian skripsi ini. Terima kasih banyak, semoga Allah selalu memberi kalian taufik dan rahmatnya.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada seluruh teman difabel yang ada di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan acuan dan semangat untuk teman difabel agar terus tumbuh dan menjadi berdaya atas diri mereka sendiri.

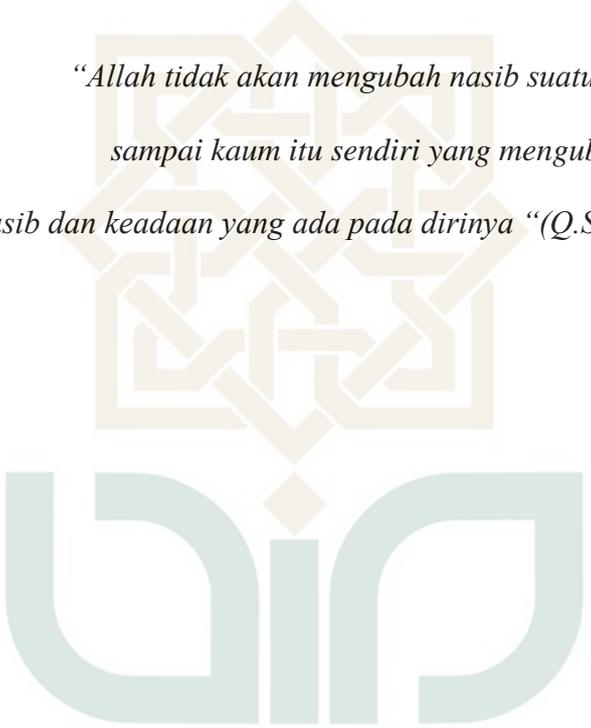
Skripsi ini saya persembahkan untuk prodi saya, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang saya banggakan.

## **MOTTO**

*“Man jadda wa jada”*

*(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil)*

*“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum  
sampai kaum itu sendiri yang mengubah  
nasib dan keadaan yang ada pada dirinya “(Q.S Ar-Ra’d: 11)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala untuk segala nikmat dan rahmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wassalam, beserta keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah dijalanannya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kiranya dengan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu dan bimbingannya kepada saya.
5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktu, arahan, serta bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah memudahkan setiap urusan yang Ibu lakukan.

6. Seluruh *civitas akademika*, baik seluruh dosen beserta staf karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta dukungannya selama proses perkuliahan.
7. Bapak Suharto, selaku Direktur Eksekutif Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Ibu Margaretha Widiastutik, selaku Koordinator Program SOLIDER Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
9. Bapak Jayadi, selaku Ketua Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) Kalurahan Sumberagung yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
10. Ibu Sri Suyati, selaku Wakil ketua Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) Kalurahan Sumberagung yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
11. Bapak Supariono, selaku Kamituwa Sumberagung telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
12. Kepada kedua orang tua tercinta juga untuk adik dan kaka-kakak saya yang telah memberikan berbagai dukungan yang menjadikan saya lebih semangat dan percaya diri.

13. Kepada teman-teman Kos Istana Peri. Semua Mba-mba yang memberi saya berbagai informasi terutama saat menghadapi skripsi. Memberi banyak cerita dan warna dalam hidup saya.
14. TPA At-Tauhid. Wadah saya bertumbuh dari awal kuliah sampai saat penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk teman-teman pengajar yang banyak memberi pelajaran, cerita dan warna baru dalam hidup penulis. Teruntuk santrinya juga terima kasih sudah megajarkan kesabaran dan kedisiplinan. Semoga kita semua akan selalu dalam lindungan Allah.
15. Kepada teman-teman PMI' 20 yang kebersamai perjuangan. Yang telah banyak memberikan warna hidup selama proses perkuliahan. Semoga hubungan baik tetap terjalin seterusnya. Terkhusus untuk teman-teman dekat penulis yang memberi banyak kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini: Salma, Aprilia, Sheima, dan Tari. Terima kasih ya sudah banyak memberi waktu untuk proses penyelesaian skripsi ini. Teman diskusi atau sekdar becanda sebagai penghibur dikala lagi sedih. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2024

Peneliti,

Novinta Sari  
NIM 20102030026

## ABSTRAK

Desa memegang peranan yang strategis dalam pembangunan pelayanan dasar yang lebih inklusi. Hal ini terjadi karena banyaknya teman difabel yang hidup di desa dan sering mengalami pengucilan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai kebijakan dan program pemberdayaan yang inklusi untuk teman difabel. Salah satu tindakan yang terlihat adalah dengan adanya program SOLIDER dari SIGAB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran dan hasil peran yang dilakukan oleh SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan melalui tahap reduksi kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam pembahasan. Terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa SIGAB sudah menunjukkan peran dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER, yaitu membangun kesepakatan, membangun perspektif difabel, membentuk kelompok difabel kalurahan (KDK), membentuk fasilitator kalurahan, mendorong kebijakan, memberi edukasi dan membangun kerja sama dengan pihak lain. Adapun hasil peran SIGAB yang ditemukan adalah, terbentuknya kelompok difabel kalurahan (KDK) Migunani, keluarnya SK dan regulasi yang mendukung, terabngun jaringan antara KDK dan Puskesmas Jetis 1, adanya alokasi anggaran untuk kegiatan KDK dan teman difabel terlibat dalam musrembangkal.

**Kata kunci:** Peran, Desa Inklusi, Difabel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kajian Teori .....	16

H.	Metode Penelitian.....	26
I.	Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Gambaran Umum Kalurahan Sumberagung .....	34
1.	Sejarah Kalurahan Sumberagung .....	34
2.	Profil Kalurahan Sumberagung.....	35
3.	Letak Geografis.....	38
4.	Kondisi Demografis .....	39
5.	Kondisi Sosial dan Budaya .....	42
6.	Kondisi Ekonomi .....	43
B.	Gambaran Umum Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) .....	46
1.	Sejarah Lembaga SIGAB.....	46
2.	Profil Lembaga SIGAB.....	49
<b>BAB III PERAN SIGAB DALAM PEMBANGUNAN DESA INKLUSI MELALUI PROGRAM SOLIDER DAN HASILNYA.....</b>		<b>61</b>
A.	Gagasan Inklusi Mulai dari Desa .....	61
B.	Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung.....	63
1.	Membangun Kesepakatan .....	64

2.	Membangun Perspektif Difabel .....	66
3.	Membentuk Kelompok Difabel Kalurahan (KDK).....	68
4.	Membentuk Fasilitator Kalurahan.....	69
5.	Mendorong Kebijakan.....	70
6.	Memberi Edukasi .....	72
7.	Membangun Kerja Sama dengan Pihak Lain.....	72
C.	Hasil Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program SOLIDER di Kalurahan Sumberagung .....	73
1.	Terbentuknya Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) Migunani .....	73
2.	Keluarnya Surat Keputusan (SK) dan Regulasi yang Mendukung .	78
3.	Ketersediaan Layanan Fisik yang Aksesibel.....	80
4.	Terbangun Jaringan antara KDK dengan Puskesmas Jetis 1 .....	82
5.	Adanya Alokasi Anggaran untuk Kegiatan Difabel.....	84
6.	Keterlibatan Difabel dalam Perencanaan Pembangunan Kalurahan (Musrembangkal) .....	85
D.	Analisis Hasil Penelitian .....	88
1.	Peran Memfasilitasi ( <i>Facilitative Roles</i> ).....	88
2.	Peran Mendidik ( <i>Educational Roles</i> ).....	89
3.	Peran Representasi ( <i>Representational Roles</i> ).....	90
4.	Peran Teknis ( <i>Technical Roles</i> ) .....	91

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Difabel Berdasarkan Hambatan.....	40
Tabel 2	Data Penduduk Difabel.....	41
Tabel 2	Jumlah Pedukuhan dan RT di Kalurahan Sumberagung .....	42
Tabel 3	Tiem SIGAB 2023 .....	50
Tabel 4	Peran dan Hasil Peran.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Dokumentasi pembentukan Desa Sumberagung .....	35
Gambar 2	Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan .....	37
Gambar 3	Peta Kalurahan Sumberagu.....	38
Gambar 4	Sosialisasi Aksesibilitas.....	65
Gambar 5	Sosialisasi dan Pelatihan Perspektif Difabel.....	66
Gambar 6	Peningkatan Kapasitas KDK .....	68
Gambar 7	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Faskal.....	70
Gambar 8	Sosialisasi Hukum.....	75
Gambar 9	Sosialisasi Penuntasan Masalah Stunting .....	76
Gambar 10	Pelatihan Mengelola Data.....	77
Gambar 11	Pelatihan Manajemen Pemasaran bagi Difabel .....	77
Gambar 12	Sosialisasi Pengolahan Sampah.....	78
Gambar 13	Surat Peraturan Kalurahan Sumberagung.....	79
Gambar 14	Aksesibilitas Fisik di Kantor Kalurahan.....	81
Gambar 15	Kegiatan POSBINSA.....	84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “**Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program Solider di Kelurahan Sumberagung**”. Agar tidak ada kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penting untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul di atas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Peran

Peran adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan, yang mana kedudukan itu adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam kelompok lain.<sup>1</sup> Menurut Koziar peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya.<sup>2</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek bergerak maju kedudukan (status), apabila individu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>1</sup> Anonimous, *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka; Jakarta, 1996), hlm. 150.

<sup>2</sup> Mega Tindangen Dkk, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol.20:3, (2020), hlm. 79.

itulah yang menggambarkan adanya hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat<sup>3</sup>.

## 2. SIGAB

Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) Indonesia adalah organisasi non pemerintah yang bersifat independen, nirlaba, dan non-partisan. SIGAB didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Mei 2003. Organisasi ini mempunyai cita-cita besar untuk membela dan memperjuangkan hak-hak difabel di seluruh Indonesia hingga terwujud kehidupan yang setara dan inklusif.<sup>4</sup>

SIGAB Indonesia didirikan karena masih adanya warga difabel yang termarginalkan, baik secara struktural maupun kultural. Hak-hak warga difabel seperti hak pendidikan, pekerjaan, kesehatan, jaminan sosial, perlindungan hukum, akses terhadap informasi dan komunikasi sampai pada penggunaan fasilitas publik tidak pernah diterima secara layak. Dengan kata lain, telah terjadi diskriminasi terhadap warga difabel<sup>5</sup>.

## 3. Program SOLIDER

Program SOLIDER dibentuk karena masih adanya kekurangan dalam pemenuhan hak difabel di Indonesia. Misalnya dalam pelayanan pemerintah dan perlindungan sosial. Program ini didukung oleh INKLUSI (program kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Australia untuk

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002), hlm. 243.

<sup>4</sup> Profil Lembaga SIGAB, <https://sigab.org/profil-lembaga/>, diakses pada tanggal 15 November 2023.

<sup>5</sup> SIGAB, *Buku Profil SIGAB*, (Yogyakarta: Sigab, 2014), hlm. 1.

mewujudkan masyarakat yang inklusif).<sup>6</sup> Program ini akan diimplementasikan di tahun 2020-2028 dengan cita-cita bisa memberi kontribusi untuk kesejahteraan Indonesia dan memperoleh manfaat dari segala aspek pembangunan sehingga tidak ada satupun yang tertinggal.<sup>7</sup>

#### **4. Desa Inklusi**

Desa Inklusi adalah tatanan masyarakat desa yang membangun dan mengembangkan lingkungan yang terbuka; mengakui, menghormati, memenuhi, melindungi serta melayani hak-hak seluruh warga desa termasuk masyarakat rentan dan marjinal. Setiap warga desa bersedia membuka ruang bagi semua pihak dan meniadakan perbedaan latar belakang, status, kondisi budaya dan lainnya untuk berpartisipasi secara setara, saling menghargai serta merangkul setiap perbedaan.<sup>8</sup> Selain itu desa inklusi juga dapat dikatakan desa yang pemerintah dan masyarakatnya menerima perbedaan yang ada sebagai suatu keberagaman, pemerintah dan masyarakat merangkul setiap keberagaman untuk menciptakan harmoni, dan pemerintah menjamin hak dan kesempatan yang sama terhadap kelompok difabel atau rentan untuk menikmati pembangunan.<sup>9</sup>

#### **5. Kalurahan Sumberagung**

Desa Sumberagung adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbentuk pada

---

<sup>6</sup> File SIGAB, 2022

<sup>7</sup> Profil Program SOLIDER, <https://sigab.org/solider/>, diakses Tanggal 07 Desember 2023.

<sup>8</sup> KAGAMA, “Desa Inklusif, Desa untuk Semua Warga”, <https://kagama.id/desa-inklusif-desa-untuk-semua-warga/> Dikases Pada Tanggal 19 Oktober 2023.

<sup>9</sup> File Pdf, Suharto, “Desa Inklusi: Berbagi Praktik Baik dan Menggagas Replikasi, 2020.

tahun 1947. Sumberagung berasal dari kata Sumber yang artinya mata air dan Agung yang artinya besar yang maksudnya air sangat melimpah. Sehingga kata Sumberagung bermakna daerah yang airnya dapat mencukupi untuk kepentingan pertanian. Sumberagung Kapanewon Jetis merupakan gabungan dari 4 kalurahan lama, yakni Beji, Barongan, Bulus dan Sawahan.<sup>10</sup> Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena Kelurahan Sumberagung sudah bekerja sama dengan SIGAB dalam program SOLIDER.

## B. Latar Belakang

Peningkatan pembangunan desa menjadi fokus utama Pemerintah Indonesia melalui “Nawacita”<sup>11</sup>. Keseriusan pembangunan desa dibuktikan dengan adanya dana desa. Dana desa merupakan perwujudan dari pemenuhan hak desa yang dikelola langsung oleh desa agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Tercatat pada tahun 2021 pemerintah telah mengalokasikan dana desa sebesar 72 triliun. Dana tersebut, disalurkan kepada 70.000 desa yang ada di Indonesia<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Administrator, “Sejarah Desa Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul,” *Bantulkab.go.id*, Diakses pada Tanggal 04 Desember 2023

<sup>11</sup> Agenda Prioritas ke-3 “Nawacita” yang Berbunyi “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan”.

<sup>12</sup> Sania Mashabi, Icha Rastika, “Tahun 2021, Pemerintah Alokasikan Rp 72 Triliun untuk Dana Desa”, Kompas.Com, <https://nasional.kompas.com/read/2021/11/03/15313651/tahun-2021-pemerintah-alokasikan-rp-72-triliun-untuk-dana-desa>, diakses tanggal 21 September.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk digunakan dalam penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat<sup>13</sup>. Dalam pelaksanaan penyaluran dana desa masyarakat memiliki peran yang penting, terutama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, maka diperlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa<sup>14</sup>. Terdapat banyak dampak positif dari dana desa selama ini, tapi terdapat beberapa kebijakan atau program pemberdayaan yang kurang inklusi sehingga dana desa yang ada seringkali tidak menyentuh semua lapisan kelompok masyarakat.

Desa menjadi unit terkecil dalam pembangunan.<sup>15</sup> Pada Undang-Undang Desa diatur bahwa masyarakat memiliki peranan sebagai subjek pembangunan. Namun, tidak dapat dipungkiri pada kehidupan masyarakat masih adanya potensi eksklusi sosial atau marginalisasi sosial yang melemahkan peran masyarakat sebagai subjek pembangunan.<sup>16</sup> Difabel menjadi salah satu kelompok yang termarginalkan, misalnya kurang terlibat dalam mengakses pelayanan umum atau kegiatan desa seperti musrenbangdes. Kegiatan perencanaan pembangunan belum bisa dilakukan secara partisipatif,

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah RI No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, Pasal 19 Ayat 1 dan 2.

<sup>14</sup> Nailatin Nikmah, dkk, "Pengaruh Aspirasi Masyarakat, Gender dan Kelompok Marginal Dalam Pengalokasian Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto", (Universitas Islam Majapahit), hlm. 2.

<sup>15</sup> Vicky Potabuga, "Sejarah Pembentukan Desa: Membangun Komunitas Lokal", <https://bungko.desa.id/2023/06/sejarah-pembentukan-des-a-membangun-komunitas-lokal/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Prima Putra Budi Gutama dkk, "Inklusi Sosial dalam Pembangunan", *Jurnal Universitas Tribhuwana Tungadewi*, vol.10:1 (2020), hlm. 71.

melainkan dilaksanakan secara elitis yang sepenuhnya dilaksanakan oleh kepala desa dan aparat desa<sup>17</sup>. Hal ini terjadi karena di Indonesia belum banyak desa yang memiliki kebijakan atau program pemberdayaan yang ramah difabel sementara jumlah penyandang disabilitas semakin bertambah.

Menurut data Susenas pada tahun 2018 data difabel di Indonesia berjumlah 37 juta atau sekitar 14,2 % dari jumlah penduduk Indonesia<sup>18</sup>. Jumlah disabilitas menurut usia menunjukkan kelompok usia 2-6 tahun berjumlah 1.459.957 (3,9 %) jiwa. Penyandang disabilitas sedang sebanyak 1.150.173 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas berat 309.784 jiwa. Kelompok usia 7-18 tahun berjumlah 1.760.985 (4,7 %) jiwa dengan jumlah penyandang disabilitas sedang sebanyak 1.327.688 jiwa sedangkan penyandang disabilitas berat berjumlah 433.297 jiwa. Kelompok usia 19 - 59 tahun sebanyak 18.461.870 (49 %) jiwa, yang terbagi atas penyandang disabilitas sedang berjumlah 15.834.339 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas berat sebanyak 2.627.531 jiwa. Kelompok usia lebih dari 60 tahun sebanyak 15.454.661 (41,6 %) jiwa dengan dengan pembagian penyandang disabilitas sedang sebanyak 12.073.572 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas berat 3.381.134 jiwa.<sup>19</sup>

Pada tahun 2020 jumlah penduduk difabel di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin dan jenis disabilitas yang terdiri dari disabilitas fisik,

---

<sup>17</sup> Susetiawan, dkk, "Penguatan Peran Warga Masyarakat dalam Perencanaan Penganggaran, dan Evaluasi Hasil Pembangunan Desa", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.4:1 (2018), hlm. 110.

<sup>18</sup> Jumlah Penyandang Disabilitas di Indonesia  
<https://www.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementerian-sosial>, diakses pada tanggal 27 September 2023.

<sup>19</sup> Frichy Ndauman, "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Desa", *Jurnal HAM*, vol.11:1 (2020), hlm. 132.

disabilitas netra/buat, disabilitas rungu/wicara, disabilitas mental/jiwa, disabilitas fisik dan jiwa serta disabilitas lainnya berjumlah 4.043 orang atau sekitar 0,11 % dari seluruh jumlah penduduk yaitu 3.668.719 orang.<sup>20</sup> Pemerintah Kabupaten Bantul mengeluarkan peraturan daerah (perda) tahun 2021 perubahan atas peraturan daerah tahun 2015 tentang pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Sejalan dengan perda tersebut Pemerintah Bantul bekerja sama dengan LSM di Yogyakarta yang bergerak untuk penyandang disabilitas, yakni Lembaga SIGAB.

Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) adalah suatu lembaga yang mengapresiasi dan memberdayakan warga difabel. Lembaga ini memberikan wadah bagi penyandang disabilitas untuk menjadi disabilitas yang kreatif dan inovatif dalam bermasyarakat ataupun berkarya.<sup>21</sup> Dalam upaya pembentukan desa inklusi, SIGAB menjalankan satu program yang mendukung yaitu program *Strengthening Social Inclusion for Disability Equity and Rights* (SOLIDER) atau memperkuat inklusi sosial untuk kesetaraan dan hak-hak difabel. Program ini diadakan karena masih ada stigma negatif masyarakat tentang difabel. Selain itu, belum cukup terbukanya ruang partisipasi bagi difabel serta layanan publik yang belum ramah difabel.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> “Data Menurut Disabilitas”, Data.Bantulkab.go.id, <https://data.bantulkab.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-disabilitas-tahun-2020/resource/8d682627-fd01-4a66-89a7-b7cf6de435ac>, diakses tanggal 27 September 2023.

<sup>21</sup> Dzurrotun Afifah Fauziah, *Advokasi SIGAB dalam Perintisan Desa Inklusi di Sendangadi, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUKA, 2017), hlm. 7.

<sup>22</sup> File Album SIGAB Tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumberagung Kapanewon Jetis atas peninjauan bahwa kelurahan ini sudah melakukan kerja sama dengan Lembaga SIGAB dalam program SOLIDER untuk mewujudkan desa inklusi<sup>23</sup>. Selain itu di Kelurahan Sumberagung juga pernah melakukan kegiatan Kunjungan Kaji Tiru oleh Pemerintah Kabupaten Kapuas di Kelurahan Sumberagung bertujuan untuk melakukan pembelajaran lapangan tentang Desa Cerdas dan Desa Inklusi.<sup>24</sup> Di Sumberagung jumlah difabelnya cukup banyak yang akhirnya membutuhkan lingkungan yang inklusi. Inklusi sosial bisa dilihat dengan adanya akses difabel terhadap layanan publik seperti identitas kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, dan bantuan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran SIGAB terhadap difabel dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER di Sumberagung.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui Program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung?

---

<sup>23</sup> Lugas Subarkah, Budi Cahyana, "Dorong Akses terhadap Difabel, 6 Kelurahan di Bantul akan Menjadi Kelurahan Inklusi", Harian Jogja, [Dorong Akses terhadap Difabel, 6 Kelurahan di Bantul akan Menjadi Kelurahan Inklusi \(harianjogja.com\)](https://www.harianjogja.com), diakses tanggal 28 September 2023.

<sup>24</sup> AdminA, "Kunjungan Tiru dari Pem Kab Kapuas Kalteng", [KUNJUNGAN STUDY TIRU DARI PEM KAB KAPUAS KALTENG - Website Kelurahan Sumberagung \(bantulkab.go.id\)](https://www.kunjunganstudytiru.com) diakses tanggal 28 September 2023.

2. Bagaimana hasil peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui Program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peran dan hasil peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis atau secara praktis tentang “Peran SIGAB dalam Pembangunan Desa Inklusi Melalui Program *Strengthening Social Inclusion for Disability Equity and Rights* (SOLIDER) di Kelurahan Sumberagung”.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pengembang masyarakat tentang peran suatu lembaga dalam kehidupan difabel untuk menjadi desa yang inklusif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenisnya, supaya bisa melahirkan penelitian yang lebih mendalam dan akurat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bersama terhadap penerapan kebijakan maupun program pemberdayaan yang ada di

desa. Selain itu, diharapkan bisa memberi manfaat untuk semua pihak, terutama bagi:

- a. Komunitas sosial, sebagai media informasi tentang pentingnya peran orang banyak terutama komunitas sosial yang peduli terhadap difabel untuk ikut serta dalam upaya persamaan hak difabel di mata umum.
- b. Pemerintah, sebagai bahan tinjauan dalam membuat kebijakan atau program pemberdayaan di suatu wilayah dalam mewujudkan desa yang lebih inklusif.
- c. Peneliti, sebagai bahan pengetahuan tentang difabel dan desa inklusif, sehingga nantinya bisa melahirkan penelitian yang lebih mendalam lagi dan dapat bermanfaat untuk orang banyak terutama di desa-desa yang akan menerapkan desa inklusif.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka menjadi salah satu bagian penting dalam penyusunan penelitian karya ilmiah seperti skripsi. Tujuan adanya kajian pustaka adalah untuk melihat dan memberikan pembeda dalam penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan tema. Selain itu, tindakan ini bisa mengurangi plagiatisasi dari peneliti. Berikut beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama:

*Pertama*, penelitian Dzurrotun Afifah Fauziah (2017) dengan skripsinya yang berjudul *Advokasi Lembaga SIGAB Dalam Perintisan Desa Inklusi di Sendangadi, Sleman, Yogyakarta.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya advokasi Lembaga SIGAB dalam mewujudkan desa inklusif dalam program RINDI dan mengetahui hambatan-hambatan yang

dialami selama menjadikan desa sebagai desa inklusi. Hasil penelitian menunjukkan upaya advokasi Lembaga SIGAB dalam mewujudkan desa inklusi dalam program RINDI berawal dengan pendataan difabel desa, membangun perspektif difabel ke semua kalangan, pembentukan organisasi difabel desa, terlibat dalam pengambilan keputusan, menjalin kerja sama dengan stakeholder hingga monitoring dan evaluasi. Adapun hambatan yang dihadapi seperti kurangnya dukungan masyarakat, kurangnya mobilisasi difabel, dan lemahnya PerDes untuk penyandang difabel.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian Dzurrotun Afifah Fauziah dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pembangunan desa inklusi. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian Dzurrotun Afifah Fauziah berfokus pada upaya advokasi desa inklusi melalui program RINDI sedangkan penelitian ini tentang peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER.

Kedua, penelitian Ratih Probosiwi (2017) yang berjudul “*Desa Inklusi Sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Penyandang Disabilitas*”. Dalam penelitian ini membahas tentang gambaran perubahan paradigma pembangunan yang berkelanjutan dan peluang serta kewajiban desa dalam inklusi sosial. Hasil penelitian menunjukkan sudah ada beberapa wilayah yang berinisiatif untuk membentuk desa inklusi yang didorong oleh kesadaran dari masyarakatnya sendiri untuk meningkatkan pemenuhan hak penyandang

---

<sup>25</sup> Dzurrotun Afifah Fauziah, *Advokasi SIGAB dalam Perintisan Desa Inklusi di Sendangadi, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUKA, 2017), hlm. 1.

disabilitas terutama pelibatan penyandang disabilitas dalam proses pembangunan. Desa inklusi adalah desa yang memberikan layanan ramah bagi penyandang disabilitas. Sistem informasi dan cara pandang masyarakat menjadi kunci terciptanya desa inklusi.<sup>26</sup>

Persamaan antara penelitian Ratih Probosiwi dan penelitian ini adalah membahas tentang desa inklusi. Namun terdapat perbedaan pada fokus kajian penelitian yang diangkat. Dalam penelitian Ratih Probosiwi terfokus pada perubahan paradigma masyarakat tentang inklusi sosial. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi.

*Ketiga*, penelitian Yulia Ratna Sari, Pudjo Suharso, Sukidin (2018) yang berjudul “*Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Disabilitas di Bidang Ekonomi Kreatif*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam pemberdayaan kelompok difabel di bidang ekonomi kreatif yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Peran motivator yaitu memberi berbagai macam dorongan yang mampu melahirkan energi positif dan kepercayaan diri difabel. Sedangkan peran fasilitator sebagai pendamping pelatihan dan memberi wadah untuk mengimplementasikan pelatihan seperti turut menghasilkan nilai jual produk ekonomi kreatif untuk membantu ekonomi mereka.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ratih Probosiwi, “Desa Inklusi Sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Penyandang Disabilitas”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol.42:3, (Desember, 2017), hlm. 215.

<sup>27</sup> Yulia Ratna Sari, Dkk, “Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Disabilitas di Bidang Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.12:1 (2018), hlm. 109.

Persamaan penelitian Yulia Ratna Sari, dkk dan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang peran. Namun, yang menjadi perbedaan adalah penelitian Yulia Ratna Sari, dkk mengkaji tentang peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Yogyakarta terhadap pemberdayaan kelompok difabel dalam bidang ekonomi kreatif, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER.

Keempat, penelitian M. Rohmatul Amir (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Serta Penyandang Disabilitas Dalam Perintisan Desa Inklusi (Studi Kasus di Desa Sendangtirto, Berbah, Sleman)*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi nyata dari penyandang disabilitas terhadap rintisan desa inklusi, seperti memberi masukan yang membangun untuk pemerintah, serta menyusun program pelatihan dan penyuluhan bersama pemerintah desa dengan anggaran khusus yang ditujukan untuk para disabilitas tersebut. Kendala yang dihadapi dalam setiap program adalah mayoritas penyandang disabilitas adalah grahita dan inisiatif dari para penyandang disabilitas yang sangat rendah, sehingga para kader perlu mendampingi secara intensif agar mereka benar-benar bisa berpartisipasi secara aktif terhadap pembangunan desa inklusi.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian oleh M. Rohmatul Amir dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang peran. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian oleh M. Rohmatul Amir, terfokus pada

---

<sup>28</sup> Mochammad Rochmatul Amir, *Peran Serta Penyandang Disabilitas Dalam Perintisan Desa Inklusi (Studi Kasus di Desa Sendangtirto, Berbah, Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta” Prodi Departemen Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM Yogyakarta, 2020), hlm. 1.

peran penyandang disabilitas terhadap perintisan desa inklusi. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi.

*Kelima*, penelitian Nur Hadi Prabawa (2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Desa Inklusi Oleh SIGAB Melalui Pemberdayaan Difabel*”. Hasil penelitian menunjukkan proses pembentukan desa inklusi dimulai dari temu inklusi tahun 2014 yang diselenggarakan oleh SIGAB. Ditemukan perbedaan orientasi pemberdayaan difabel antara kedua desa. Desa Sendangtirto Berbah lebih tertuju pada pelatihan kewirausahaan dan pemberian dana bantuan. Sedangkan Desa Sendangadi Mlati fokus pada pelatihan dan pengembangan usaha mikro, serta adanya upaya meningkatkan kemampuan berorganisasi bagi difabel. Pembangunan aksesibilitas di tempat publik lebih dominan di Desa Sendangtirto. Sedangkan Desa Sendangadi lebih unggul pada aspek pelayanan berbasis inklusi. Dari segi proses pengembangan desa inklusi, hambatan lebih banyak terjadi di Desa Sendangtirto Berbah.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian Nur Hadi Prabawa dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pembangunan desa inklusi. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian yang diangkat. Penelitian oleh Nur Hadi Prabawa terfokus pada komparasi pemberdayaan difabel di dua desa yaitu Sendangtirto Berbah dan Sendangadi Mlati Sleman. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi.

---

<sup>29</sup> Nur Hadi Prabawa, *Pengembangan Desa Inklusi oleh SIGAB Melalui Pemberdayaan Difabel*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 1.

*Keenan*, penelitian Hironimus Makul (2022) dengan skripsinya yang berjudul “*Peran SIGAB Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan SIGAB memaknai konsep pemberdayaan penyandang disabilitas adalah memberikan kekuatan atau daya (*power*) kepada masyarakat yang dimarginalkan, dalam konteks ini penyandang disabilitas. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Yayasan SIGAB sudah menjalankan peran dan kegiatan pemberdayaannya yaitu Edukasi, Advokasi, Pelatihan dan Mempromosikan Desa Inklusif. Peran SIGAB bertujuan untuk mengangkat derajat dan martabat masyarakat penyandang disabilitas sesuai dengan visi dan misi. Selain itu juga untuk menyelesaikan dua masalah yaitu mengatasi masalah ketergantungan yang dialami para penyandang disabilitas, dan meningkatkan fungsi sosial dari penyandang disabilitas dalam masyarakat secara umum.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian oleh Hironimus Makul dengan penelitian ini yaitu membahas tentang peran SIGAB untuk penyandang disabilitas. Namun, terdapat perbedaan pembahasan terkait fokus penelitian yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Hironimus Makul membahas peran dan kegiatan pemberdayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada peran SIGAB untuk pembangunan desa inklusi.

---

<sup>30</sup> Hironimus Makul, *Peran SIGAB dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, 2022), hlm. 1.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Teori Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

#### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan, yang mana kedudukan itu adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam kelompok lain.<sup>31</sup> Menurut Kozier peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya.<sup>32</sup> Peran adalah sesuatu yang bersifat stabil yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar. Pada definisi lain, peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian yang diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya<sup>33</sup>. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek bergerak maju kedudukan (status), apabila individu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Hubungan sosial yang terjadi

---

<sup>31</sup> Anonimous, *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka; Jakarta, 1996), hlm. 150.

<sup>32</sup> Mega Tindangen Dkk, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol.20:3, (2020), hlm. 79.

<sup>33</sup> Fahir, "Teori Peran dan Definisi Peran menurut Ahli", <http://fahriblus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2023.

dalam kehidupan masyarakat itulah yang menggambarkan adanya hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat<sup>34</sup>.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah harapan dari orang untuk orang lain atau sekelompok orang agar tugasnya dijalankan sesuai dengan kedudukannya. Jadi peranan merupakan penyesuaian antara kedudukan dan tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan pada ketentuan dan harapan mereka sendiri maupun orang lain.

## **b. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

### **1) Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Kehadiran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai lembaga non pemerintah yang bersifat independen dan *non-profit oriented* di tengah masyarakat sangat penting dalam penyelenggaraan negara. Keterbatasan pemerintah untuk melakukan pengawasan serta memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi peluang bagi LSM untuk mengambil peran dalam melakukan pemberdayaan guna membangun masyarakat yang berdaya baik secara sosial maupun ekonomi.

Di Indonesia terdapat banyak LSM. Secara umum LSM merupakan salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh sekelompok orang secara sukarela dan bertujuan

---

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002), hlm. 243.

untuk memberikan pelayanan umum untuk masyarakat tanpa mencari keuntungan<sup>35</sup>. Istilah LSM merupakan bentuk pengembangan dari istilah awal yaitu Ornop (organisasi non pemerintah) yang merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris NGO (*Non-Governmental Organization*).

## 2) Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM memainkan peranan dalam proses pembangunan sebuah negara. Noeleen Heyzer (dalam TAUF yaitu: (1) Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat grassroot (akar rumput), yang sangat esensial dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, (2) Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam negara maupun dalam lembaga-lembaga internasional lainnya (3) Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan<sup>36</sup>.

Dalam penelitian ini mengarah kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran LSM dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Peran SIGAB yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindakan yang

---

<sup>35</sup> Kumpara, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/apa-itu-lsm-ini-pengertian-fungsi-serta-ciri-cirinya-21S9R7U0FsD/2>, diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2023

<sup>36</sup> Taufik Nurohman, "Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas)", *Jurnal FISIP*, (2007): 86.

dilakukan oleh SIGAB dalam upaya pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER.

Berikut beberapa peran yang umum dilakukan oleh LSM dalam pemberdayaan penyandang disabilitas.

**a) Edukasi**

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan seseorang dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik<sup>37</sup>. Dalam kehidupan penyandang disabilitas edukasi berperan untuk menambah pengetahuan dan memberi pemberdayaan agar penyandang disabilitas bisa lebih aktif dalam membangun perubahan tatanan kehidupan mereka dari segala bidang. Selain itu, dengan adanya edukasi penyandang disabilitas dapat mengupayakan hak-hak mereka untuk bisa mengakses pelayanan umum yang kondusif.

**b) Advokasi**

Manakala Zastrow mengartikan advokasi adalah aktivitas menolong klien atau sekelompok klien untuk mencapai layanan tertentu ketika mereka ditolak suatu lembaga atau suatu sistem layanan, dan membantu

---

<sup>37</sup> Acera, “Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli”, <https://id.scribd.com/doc/291027343/PENGERTIAN-EDUKASI-Pengertian-Menurut-Para-Ahli>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

memperluas pelayanan agar mencakup lebih banyak orang yang membutuhkan.<sup>38</sup> Advokator yang diperankan oleh LSM dapat memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, seperti diskriminasi dan ketidakadilan. Jadi dengan adanya advokasi dapat melahirkan tindakan yang kolektif untuk mempengaruhi perubahan sosial.

c) **Pelatihan**

Pelatihan adalah aktivitas belajar yang lebih menekankan praktik dari pada teori yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.<sup>39</sup> Pelatihan berperan untuk meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas dalam hal keterampilan dan bakat agar menjadi masyarakat yang berdaya. Dalam hal ini, SIGAB berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan dukungan kepada mereka. Saat melakukan pelatihan, penyandang disabilitas harus terlibat aktif. Menurut Aziz Muslim

---

<sup>38</sup> Adi Fahrudin, Phd, "Advokasi Pekerjaan Sosial", [https://www.researchgate.net/publication/334636144\\_ADVOKASI\\_PEKERJAAN\\_SOSIAL](https://www.researchgate.net/publication/334636144_ADVOKASI_PEKERJAAN_SOSIAL), diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

<sup>39</sup> Budi Susanto, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang), hlm. 1, tt.

(2012) keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Jim Ife dan Frank Tesoriero (2016) yang memuat empat indikator yaitu yakni peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran mendidik (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*) dan peran teknis (*technical roles*).<sup>41</sup>

a) Peran Memfasilitasi (*Facilitative Roles*)

Peran fasilitasi adalah peran yang berkaitan dengan tindakan stimulus dan kegiatan penunjang pengembangan masyarakat lainnya. Pengembang masyarakat dapat menggunakan berbagai cara untuk memudahkan proses secara efektif dan lancar. Adapun beberapa peran spesifiknya adalah animasi (semangat sosial), mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus (kesepakatan), fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal<sup>42</sup>.

b) Peran Mendidik (*Educational Roles*)

---

<sup>40</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 248.

<sup>41</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 558-614.

<sup>42</sup> Ibid hal. 21

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar terhadap pengembangannya suatu komunitas, dengan begitu pendidik harus mengambil lebih banyak peran aktif dan disertakan oleh berbagai keterampilan yang mendukung. Berbagai peran mendidik seorang pekerja masyarakat adalah peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.<sup>43</sup>

c) Peran Representasi (*Representational Roles*)

Representasi adalah bentuk peran yang dilakukan oleh pekerja masyarakat yang melakukan interaksi dengan pihak luar demi suatu kepentingan atau kebermanfaatannya buat masyarakat. Adapun peran-peran dari representasi ini antara lain, memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.<sup>44</sup>

d) Peran Teknis (*Technical Roles*)

Proses pengembangan masyarakat dapat dibantu dengan melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis. Dalam hal ini, tidak langsung diartikan seperti aplikasi yang dijalankan dengan menggunakan pendekatan buku panduan. Bagaimanapun juga, ada beberapa aspek kegiatan yang

---

<sup>43</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 580-583.

<sup>44</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 591-592.

dilakukan oleh pekerja sosial yang akan menggunakan pengetahuan teknis dalam caranya, seperti penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.<sup>45</sup>

## 2. Desa Inklusi

Sebagai institusi formal terdepan, menurut Firmansyah desa mempunyai peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan, layanan dasar, sekaligus menciptakan kondisi demokrasi lokal, partisipasi kelompok-kelompok sosial dan inklusi sosial, terutama dalam hal penerimaan sosial dan pengakuan identitas adat di tingkat tapak. Desa menjadi bagian penting bagi terwujudnya pembangunan yang inklusif. Namun, di sisi lain, desa juga menjadi wilayah yang paling dekat dengan peminggiran penyandang disabilitas.<sup>46</sup>Fenomena yang terjadi menunjukkan akan pentingnya inklusi sosial demi terciptanya pembangunan yang berkeadilan.

Secara teoritis inklusi sosial adalah proses yang memberikan daya pada individu atau kelompok tertentu untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial baik secara menyeluruh ataupun sebagian.<sup>47</sup> Dengan

---

<sup>45</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 603

<sup>46</sup>Ratih Probosiwi, “Desa Inklusi Sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Penyandang Disabilitas”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol.42:3, (Desember, 2017), hlm. 221.

<sup>47</sup> Rikardo Simarmata, dkk, “Perspektif Inklusi Sosial Dalam Uu Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Kebijakan Dan Tantangan Implementasi”, *Jurnal Transformasi Sosial*, no. 37 (2027), hlm. 9.

adanya inklusi sosial akan terciptanya hubungan yang baik antar individu dan komunitas, sehingga mereka bisa ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara eksklusi sosial adalah keadaan dimana terjadi pemisahan terhadap komunitas atau individu tertentu yang menimbulkan terjadinya halangan atau hambatan suatu kelompok atau individu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Eksklusi sosial ini secara garis besar disebabkan oleh perbedaan latar belakang baik status sosial, perbedaan pandangan, atau apapun yang mengundang terjadinya marginalisasi dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Pemikiran membangun desa inklusi muncul saat pertemuan difabel bulan Juni 2015 yang dihadiri oleh 300 peserta dari 12 provinsi di Indonesia dan menyepakati adanya desa ramah difabilitas. Desa inklusi muncul dari gagasan Sasana Inklusi dan Advokasi Difabel (SIGAB) dengan tujuan mewujudkan pembangunan desa yang lebih inklusif. Inklusi menjadi prinsip dalam proses, pendekatan, serta dalam menilai hasil pembangunan di desa.<sup>49</sup> Desa Inklusi adalah tatanan masyarakat desa yang membangun dan mengembangkan lingkungan yang terbuka; mengakui, menghormati, memenuhi, melindungi serta melayani hak-hak seluruh warga desa termasuk masyarakat rentan dan marjinal. Setiap warga desa bersedia membuka ruang bagi semua pihak dan meniadakan perbedaan latar

---

<sup>48</sup>Dian Fitri Ningrum, “Kegiatan Inklusi Sosial Di Perpustakaan Ganesha Sma N 1 Jetis Bantul”, *Jurnal Perpustakaan*, vol. 10:2, (2019), hlm. 125.

<sup>49</sup>Ratih Probosiwi, “Desa Inklusi Sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Penyandang Disabilitas”, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol.42:3, (Desember, 2017), hlm. 222.

belakang, status, kondisi budaya dan lainnya untuk berpartisipasi secara setara, saling menghargai serta merangkul setiap perbedaan.<sup>50</sup> Selain itu desa inklusi juga dapat dikatakan desa yang pemerintah dan masyarakatnya menerima perbedaan yang ada sebagai suatu keberagaman, pemerintah dan masyarakat merangkul setiap keberagaman untuk menciptakan harmoni, dan pemerintah menjamin hak dan kesempatan yang sama terhadap kelompok difabel atau rentan untuk menikmati pembangunan.<sup>51</sup>

Untuk mengukur praktik desa inklusi di suatu tempat, maka dapat menggunakan indikator desa inklusi yang merupakan konsep bersama yang dikembangkan oleh beberapa organisasi penyandang disabilitas di Sendang Tirto, Sleman, Yogyakarta sejak 2014<sup>52</sup>. Setidaknya ada 9 indikator desa inklusi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data difabel dan info desa yang komprehensif dan ter-update.
- b. Ada wadah atau kelompok bagi warga difabel yang setara dengan lembaga desa lainnya.
- c. Keterlibatan difabel dalam pengambilan kebijakan.
- d. Perancangan dan implementasi anggaran yang inklusif difabilitas.
- e. Regulasi yang mendukung (PERDES).

---

<sup>50</sup> KAGAMA, “Desa Inklusif, Desa untuk Semua Warga”, <https://kagama.id/desa-inklusif-desa-untuk-semua-warga/> Dikases Pada Tanggal 19 Oktober 2023.

<sup>51</sup> File Pdf, Suharto, “Desa Inklusi: Berbagi Praktik Baik dan Menggagas Replikasi, 2020.

<sup>52</sup> Tempo, 9 Indikator Desa Inklusi yang Ramah Penyandang Disabilitas, <https://difabel.tempo.co/read/1390272/9-indikator-desa-inklusi-yang-ramah-penyandang-disabilitas>, diakses 20 Oktober 2023.

- f. Kesetaraan akses pada layanan umum di Desa (aksesibilitas pelayanan).
- g. Keberadaan sarana fisik yang lebih aksesibel (aksesibilitas fisik).
- h. Adanya fasilitas sosial dan tanggung jawab sosial dari Masyarakat (penerimaan terhadap difabel).
- i. Adanya ruang untuk belajar, berinovasi dan berjejaring.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Bantul. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena Kelurahan Sumberagung sudah bekerja sama dengan SIGAB dalam program SOLIDER. Selain itu di Kelurahan Sumberagung juga pernah melakukan kegiatan Kunjungan Kaji Tiru oleh Pemerintah Kabupaten Kapuas di Kelurahan Sumberagung bertujuan untuk melakukan pembelajaran lapangan tentang Desa Cerdas dan Desa Inklusi.<sup>53</sup> Alasan lain peneliti mengambil lokasi di Kelurahan Sumberagung karena menjadi salah satu tempat yang merupakan lokasi saat Praktik Pengembangan Masyarakat di Lembaga SIGAB.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan

---

<sup>53</sup> *Ibid* hlm. 8.

kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell 1998).<sup>54</sup> Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode kualitatif akan lebih mudah menyesuaikan ketika berhadapan dengan persoalan yang kompleks. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggali tentang peran dan hasil pembangunan desa inklusi yang dilakukan oleh SIGAB melalui program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung, Bantul.

### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dari Bulan Desember 2023 sampai Bulan Maret 2024. Adapun objek yang diteliti mencakup data atau informasi yang berkenaan dengan rumusan masalah dari tahun 2022 sampai Bulan Januari 2024.

### **4. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah persoalan atau permasalahan yang menjadi pembahasan utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah peran dan hasil peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung, Bantul.

---

<sup>54</sup> Dr. Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Disertasi Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

## 5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi (informan) untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>55</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang terlibat aktif dalam program SOLIDER baik dari pihak SIGAB dan pihak yang menerima manfaat di Kelurahan Sumberagung. Berdasarkan kriteria tersebut, maka subjek dalam penelitian ini yaitu, Pengurus Program SOLIDER, pemerintah setempat, ketua Kelompok Difabel Kelurahan (KDK) dan anggota KDK.

## 6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti informan yang paham dengan topik dan kondisi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan desa inklusif melalui program SOLIDER di Kelurahan Sumberagung. Berikut kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus Program SOLIDER: Ibu Margaretha Widiastutik selaku Koordinator Program SOLIDER-INKLUSI Wil. DIY
- b. Pemerintah Kelurahan Sumberagung: Bapak Supariono selaku Kamituwo Sumberagung.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 7.

- c. Wakil ketua Kelompok Difabel Kalurahan (KDK): Ibu Sri Suyati

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara agar memperoleh data yang valid di lapangan, diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti, dimana peneliti berpartisipasi aktif di lapangan sehingga dapat terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti \ menyelidiki langsung tentang bagaimana peran SIGAB terhadap difabel dalam pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER di Sumberagung. Beberapa hasil yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah adanya sosialisasi hukum di aula kalurahan saat pertemuan rutin Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) pada November 2022. Selain itu juga ada pelatihan manajemen pemasaran bagi difabel pada tanggal 18 Mei 2023.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi secara langsung dari sumbernya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sebelum

---

<sup>56</sup> Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164.

melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan informan dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah wawancara pertama ada beberapa pertanyaan sebelumnya yang dirubah dan disusun ulang sesuai kebutuhan selanjutnya. Adapun narasumber yang telah diwawancarai adalah yang pertama, Ibu Tutik (pengurus program SOLIDER) pada tanggal 14 Desember 2023. Kedua, bersama Bapak Supariono (Kamituwo) pada tanggal 05 Februari 2024. Ketiga. Ibu Sri S Suyati (Wakil ketua KDK) pada tanggal 02 Maret 2024 dan teman difabel (anggota KDK).

### **c. Dokumentasi**

Data dokumentasi berupa dokumen-dokumen ditujukan untuk memperkuat data penelitian. Dokumen yang dapat dikumpulkan dari informan berupa dokumen publik seperti (majalah, koran laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti (surat, buku harian, foto, diari dan e-mail).<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto dan beberapa laporan dari SIGAB.

---

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 255.

## **8. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber. Dengan teknik triangulasi sumber peneliti maka mencari data dengan cara menganalisis dan mencocokkan sumber data dengan topik dan metode yang sama. Hal ini dilakukan untuk menguji informan sebelumnya dan untuk membandingkan data atau informasi yang didapat.

## **9. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Dengan teknik ini, peneliti akan menganalisa data saat berada di lapangan atau setelah dari lapangan. Peneliti akan menganalisis data bersamaan dengan pengumpulan data.

### **a. Pengumpulan Data**

Data yang ada dikumpulkan berdasarkan sumber data yang tersedia yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul, data akan dianalisis lalu ditulis dalam bentuk narasi.

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan atau penyeleksian data. Data yang ada kemudian dicari yang paling relevan dengan topik pembahasan peneliti yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami.

### c. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi dan deskriptif berdasarkan data-data yang ditemukan.

### d. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini akan dilakukan berdasarkan kegiatan yang sudah terjadi sebelumnya. Rumusan masalah yang diangkat dapat terjawab di kesimpulan. Sedangkan verifikasi data dapat dilakukan dengan menelusuri langkah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## I. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan, diantaranya:

**BAB 1**, merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa aspek seperti, penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi gambaran umum tentang Lembaga SIGAB. Gambaran tersebut mencakup sejarah, profil dan kegiatan di Lembaga SIGAB, serta cakupan aktivitas lainnya.

**BAB III**, bab ini fokus pada hasil penelitian yang memaparkan peran dan hasil peran SIGAB terhadap pembangunan desa inklusi melalui program SOLIDER.

**BAB IV**, merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa memegang peranan yang strategis dalam pembangunan pelayanan dasar yang lebih inklusi. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah penyandang disabilitas yang hidup di desa. Pemerintah desa ini sekarang menjadi otonom, pemerintah memberi anggaran sendiri berupa dana desa yang dikelola langsung pemerintah desa. Dana desa ini nantinya akan digunakan dalam proses penyelenggaraan pemerinta, pelaksanaan pembangunan dan lainnya. Namun, dana desa yang ada akan sangat percuma bagi difabel, jika difabel tidak terlibat dalam pembangunan desa. Maka dari itu program desa inklusi ini adalah mendorong agar difabel aktif berpartisipasi dalam pembangunan.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti menemukan beberapa peran SIGAB dalam pembangunan desa inklusi yaitu, 1) Membangun kesepakatan atau pemahaman yang sama dengan perangkat desa; 2) Membangun perspektif difabel; 3) Membentuk Kelompok Difabel Kalurahan (KDK); 4) Membentuk fasilitator kalurahan; 5) Mendorong kebijakan; 6) Memberi edukasi; 7) Membangun kerja sama dengan pihak lain.

Setelah SIGAB melakukan berbagai upaya dalam mewujudkan desa inklusi di Kalurahan Sumberagung, ditemukan beberapa hasil dari peran SIGAB yaitu 1) Terbentuknya Kelompok Difabel Kalurahan (KDK) Kalisa. Ada banyak kegiatan yang dilakukan saat pertemuan rutin KDK seperti pengadaan sosialisasi dan pelatihan; 2) Keluarnya SK dan regulasi yang mendukung; 3) Ketersediaan layanan fisik yang aksesibel; 4) Terbangunnya jaringan antara KDK dan Puskesmas Jetis 1; 5) Adanya alokasi anggaran untuk kegiatan difabel; 6) Keterlibatan difabel dalam perencanaan pembangunan kalurahan (musrembangkal).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Kepada Lembaga SIGAB
  - a. Memperhatikan isu-isu atau kabar terbaru dari masyarakat difabel yang dinaungi lembaga
  - b. Membuat program-program menarik untuk menghadirkan keaktifan dan kreatifitas teman difabel yang ada di Indonesia khususnya di Sumberagung
2. Pemerintah Kalurahan Sumberagung
  - a. Memaksimalkan pemanfaatan anggaran dana desa untuk kegiatan-kegiatan masyarakat difabel
  - b. Mengadakan lebih banyak lagi layanan fisik yang aksesibel baik di kantor kalurahan maupun di tempat umum

c. Mendukung KDK secara maksimal, baik melalui kebijakan maupun program pemberdayaan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang pengolahan dan pemanfaatan dana desa untuk kepentingan teman difabel di Kalurahan Sumberagung.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

- Anonimous, *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka; Jakarta, 1996), hlm. 150.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006).
- File Pdf, Suharto, "Desa Inklusi: Berbagi Praktik Baik dan Menggagas Replikasi, 2020.
- Gutama, Prima Putra Budi, dan Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* vol.10:1, (2020): 74.
- Harsono, Andreas, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2013).
- SIGAB, *Buku Profil SIGAB*, (Yogyakarta: Sigab, 2014),
- Susanto, Budi, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang, TT).
- Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002).

### B. Jurnal dan Skripsi

- A'isyah, Luthfiana Putri. *Peran Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (Sigab) Dalam Penanganan Covid-19 Bagi Difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UMY, 2020).
- Amir, M. Rochmatul. *Peran Serta Penyandang Disabilitas Dalam Perintisan Desa Inklusi (Studi di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman)*. Skripsi (Yogyakarta: Prodi Departemen Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UGM Yogyakarta, 2020).

- Fauziah, Dzurrotun Afifah. *Advokasi Lembaga Sigab Dalam Perintisan Desa Inklusi di Sendangadi, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SUKA, 2017).
- Gutama, Prima Putra Budi, dan Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* vol.10:1, (2020): 71.
- Makul, Hironimus. *Peran Sigab Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya, 2022).
- Ndaumanu, Frichy. "Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah." *Jurnal Ham* 11.1 (2020).
- Nikmah, Nailatin, Dan Hari Setiono. *Pengaruh Aspirasi Masyarakat, Gender, Dan Kelompok Marginal Dalam Pengalokasian Dana Desa di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Majapahit, 2020: 2.
- Ningrum, D. F. (2019). Kegiatan Inklusi Sosial Di Perpustakaan Ganesha Sma N 1 Jetis Bantul, 10(2).
- Nurohman, Taufik. "Peran Lsm Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran Lsm Kompleet Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Melung Kabupaten Banyumas)." *Jurnal FISIP* (2007): 86.
- Prabawa, Nur Hadi. *PENGEMBANGAN DESA INKLUSI OLEH SIGAB MELALUI PEMBERDAYAAN DIFABEL (Studi Komparasi di Desa Sendangtirto Berbah dan Sendangadi Mlati Sleman)*. Skripsi (Yogyakarta: Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).
- Probosiwi, Ratih. "Desa inklusi sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41.3 (2017): 215.
- Sari, Yulia Ratna, Pudjo Suharso, and Sukidin Sukidin. "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Sebagai Pendamping Dalam Pemberdayaan Kelompok Difabel Di Bidang Ekonomi Kreatif." *Jurnal Pendidikan EkonomI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12.1 (2018): 109.
- Simarmata, R. (2017). Perspektif Inklusi Sosial Dalam Uu Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Kebijakan Dan Tantangan Implementasi. *Transformasi Sosial*, 7–27.
- Susetiawan, D. C. Mulyono, and Muhammad Yunan Roniardian. "Penguatan peran warga masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi

hasil pembangunan desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 4.1 (2018).

Trisnawati Oktaria, *Aktualisasi Tata Klola (Good Governance) LSM PATTIRO (Kajian dalam Isu Pencegahan Korupsi di Kota Semarang)*, Skripsi (Universitas Negeri Semarang, 2026).

### C. Wawancara dan Observasi

Wawancara Ketika PPM 2 SIGAB, 24 Mei 2023

Wawancara dengan Ibu Tutik, Koordinator Program SOLIDER Wil. DIY, tanggal 14 Desember 2023.

Wawancara dengan Bapak Supariono, Kamituwo Sumberagung, Tanggal 05 Februari

Wawancara Bersama Ibu Sri Suryati (Wakil Ketua KDK), pada Tanggal 02 Maret 2024.

Obsevasi peneliti Ketika PPM 2022-2023

Obsevasi Februari 2024

### D. Website

Acrea, "Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli", <https://id.scribd.com/doc/291027343/PENGERTIAN-EDUKASI-Pengertian-Menurut-Para-Ahli>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

Adi Fahrudin, Phd, "Advokasi Pekerjaan Sosial", [https://www.researchgate.net/publication/334636144\\_ADVOKASI\\_PEKERJAAN\\_SOSIAL](https://www.researchgate.net/publication/334636144_ADVOKASI_PEKERJAAN_SOSIAL), diakses pada tanggal 11 Oktober 2023.

AdminA, "Kunjungan Tiru dari Pem Kab Kapuas Kalteng", [KUNJUNGAN STUDY TIRU DARI PEM KAB KAPUAS KALTENG - Website Kalurahan Sumberagung \(bantulkab.go.id\)](https://www.kunjunganstudytiru.com/kunjungan-tiru-dari-pem-kab-kapuas-kalteng) diakses tanggal 28 September 2023.

Administrator, "Sejarah Desa Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul," *Bantulkab.go.id*, Diakses pada Tanggal 04 Desember 2023.

Administrator, "Visi Misi", <https://sumberagung.bantulkab.go.id/first/artikel/8>, diakses Pada Tanggal 07 Desember 2023.

Data Menurut Disabilitas”, Data.Bantulkab.go.id,  
<https://data.bantulkab.go.id/dataset/jumlah-penduduk-menurut-disabilitas-tahun-2020/resource/8d682627-fd01-4a66-89a7-b7cf6de435ac>, diakses tanggal 27 September 2023.

Fahir, “Teori Peran dan Definisi Peran menurut Ahli”,  
[http://fahriblus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut html](http://fahriblus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut-html), diakses pada tanggal 09 Oktober 2023.

KAGAMA, “Desa Inklusif, Desa untuk Semua Warga”,  
<https://kagama.id/desa-inklusif-desa-untuk-semua-warga/> Dikases Pada Tanggal 19 Oktober 2023.

Kumpara, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/apa-itu-lsm-ini-pengertian-fungsi-serta-ciri-cirinya-21S9R7U0FsD/2>, diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2023

Sania Mashabi, Icha Rastika, “Tahun 2021, Pemerintah Alokasikan Rp 72 Triliun untuk Dana Desa”, Kompas.Com,  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/11/03/15313651/tahun-2021-pemerintah-alokasikan-rp-72-triliun-untuk-dana-desa>, diakses tanggal 21 September.

Subarkah, Lugas, Budi Cahyana, “Dorong Akses terhadap Difabel, 6 Kalurahan di Bantul akan Menjadi Kalurahan Inklusi”, Harian Jogja,  
[Dorong Akses terhadap Difabel, 6 Kalurahan di Bantul akan Menjadi Kalurahan Inklusi \(harianjogja.com\)](https://www.harianjogja.com), diakses tanggal 28 September 2023.

Tempo, 9 Indikator Desa Inklusi yang Ramah Penyandang Disabilitas,  
<https://difabel.tempo.co/read/1390272/9-indikator-desa-inklusi-yang-ramah-penyandang-disabilitas>, diakses 20 Oktober 2023.

Peraturan Pemerintah RI No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, Pasal 19 Ayat 1 dan 2.